

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MATERI MENJAGA KEUTUHAN NKRI MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS V SDN 2 LENEK

Asmu'i
SDN 2 Lenek Daya
asmuigurusd@ymail.com

Abstrak

Metode Bermain Peran merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn pada materi Menjaga keutuhan NKRI yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah ingin mengetahui peningkatan hasil belajar PKn materi menjaga keutuhan NKRI melalui metode bermain peran pada siswa kelas V SDN 2 Lenek Daya Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 61,2 %, dapat meningkat menjadi 87 % pada siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan ketuntasan mencapai 87 %.

Kata Kunci: Bermain Peran, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional merupakan satu keseluruhan terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional, Pendidikan nasional itu sendiri merupakan pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya pada masa sekarang ataupun yang akan datang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pelaksanaan pendidikan nasional berlandaskan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diberikan sejak SD sampai SLTA. Dengan PKn seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Melalui PKn setiap warga negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang memberi dampak positif dan negatif. PKn juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Berdasarkan temuan penulis, sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran PKn selalu rendah dengan rata – rata kurang dari KKM.

Seperti yang dialami penulis sendiri, setiap ulangan PKn nilai rata – rata anak di bawah 75 pada tahun yang lalu. Termasuk pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Nilai rata – rata formatif hanya 68. Dari 32 siswa hanya 16 siswa 50 % yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sedangkan 16 siswa yang lain 50 % mendapat nilai dibawah 75.

Menghadapi kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan – tindakan perbaikan pembelajaran PKn, khususnya materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang penulis lakukan mengenai penerapan metode bermain peran pada materi pengambilan keputusan bersama. Harapan penulis adalah terjadinya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta lebih bermakna dan adanya keberanian peserta didik yang tuntas untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan benar serta untuk lebih menguasai pelajaran.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Lenek Daya kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 31 siswa dan terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan usia rata-rata 11 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Lenek Daya kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di Jln. Ramban Biak Dusun Mujahidin Desa Lenek Daya Kec.Aikmel Kabupaten Lombok timur.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Juni sampai dengan Agustus 2017

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai $\geq$ KKM yaitu 68 pada saat evaluasi.
- b. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan Metode Bermain Peran, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2,5 \leq AS < 3,5$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan Metode Bermain Peran yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 (lampiran 10a), lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 (lampiran 10b), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 (lampiran 9a), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 (lampiran 9b), kisi-kisi soal evaluasi siklus I (lampiran 11a), instrumen evaluasi siklus I (11b), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 11c), hasil evaluasi siklus I (lampiran 11d).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Metode Bermain Peran untuk materi Menjaga Keutuhan NKRI dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3	3	2,7	3,3	1,6	2,5	15,9	2,65	CA
Kedua	4	3,6	2,7	3,6	3	2,6	19,5	3,25	CA

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,65 dengan kategori Cukup Aktif dan pertemuan 2 adalah 3,25 kategori Cukup Aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong Cukup Aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	3	1	2	3	2	18	2,57	B
Kedua	4	3	3	2	3	3	2	20	2,85	B

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,57 dan pertemuan 2 adalah 2,85. Tingkat aktivitas guru ini tergolong Baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/ P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=68)
1.	Alno Rizki Desta Pratama	L	12	65	Tidak Tuntas
2.	Anggun Mita Sriyanti	P	13	70	Tuntas
3.	Arni Nur'ayati	L	14	75	Tuntas
4.	Aurora Deva Ayu	P	15	80	Tuntas
5.	Chelsia Repa Maesawati	P	14	75	Tuntas
6.	Dana Suentanjen	L	14	70	Tuntas
7.	Dino Aditia Putra	L	15	80	Tuntas
8.	Eja Dinda Sutilastari	P	15	80	Tuntas
9.	Febrianti Riskinta Prinano	P	12	80	Tuntas
10.	Firman Hadi	L	18	90	Tuntas
11.	Hera Rizka Maulida	P	15	80	Tuntas
12.	Indi Yuliastari	P	15	80	Tuntas
13.	Irlan Maulana Saputra	L	11	65	Tidak Tuntas
14.	Izzatul Ulumi	P	15	75	Tuntas
15.	Juanda Saputra	L	12	65	Tidak Tuntas
16.	Julia Aerindiani	P	13	70	Tuntas
17.	Lalu Supiandi	L	12	65	Tidak Tuntas
18.	Lia Ramandani	P	14	75	Tuntas
19.	Linda Sari	P	14	75	Tuntas
20.	Maesa Abad Julian	L	13	65	Tidak Tuntas
21.	Nida Ahpia	P	14	75	Tuntas
22.	Nurul Hidayah	L	14	75	Tuntas
23.	Rendi	L	12	60	Tidak Tuntas
24.	Reno Safari Faozan	L	12	65	Tidak Tuntas
25.	Rifa Fitriani	P	12	70	Tidak Tuntas
26.	Rifki Firdaos	L	17	90	Tuntas
27.	Rika Mandela	P	15	75	Tuntas
28.	Rizki Zahrani	L	11	65	Tidak Tuntas
29.	Syarif Hidayatullah	L	12	65	Tidak Tuntas
30.	Tio Ahmad Ramdani	L	12	60	Tidak Tuntas
31.	Wahyu Ramadana	L	13	65	Tidak Tuntas
	Nilai Rata-rata			72,4	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			19	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			61.2 %	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 61,2 % (lampiran 6) dengan nilai rata-rata 72,4 Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 61,2 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan Metode Bermain Peran sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 10c), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 10d), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 9c), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2

(lampiran 9d), kisi-kisi soal evaluasi siklus II (lampiran 12a instrumen evaluasi siklus II (12b), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 12c), hasil evaluasi siklus II (lampiran 12d).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Metode Bermain Peran untuk materi Menjaga Keutuhan KNRI dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,3	4,3	3	4	3,3	3,3	22,2	3,7	Aktif
Kedua	4,6	4,6	4	4,3	4	4,3	25,8	4,3	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 22,2 dan pertemuan 2 adalah 25,8. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong Aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	4	3	3	3	4	2	23	3,3	BS
Kedua	4	4	4	4	3	4	3	26	3,7	BS

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,3 dan pertemuan 2 adalah 3,7. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong Baik Sekali.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	Alno Rizki Desta Pratama	L	13	65	Tidak Tuntas
2.	Anggun Mita Sriyanti	P	14	70	Tuntas
3.	Arni Nur'ayati	L	16	80	Tuntas
4.	Aurora Deva Ayu	P	17	85	Tuntas
5.	Chelsia Repa Maesawati	P	15	75	Tuntas
6.	Dana Suentanjen	L	15	75	Tuntas
7.	Dino Aditia Putra	L	17	85	Tuntas
8.	Eja Dinda Sutilastari	P	16	80	Tuntas
9.	Febrianti Riskinta Prinano	P	16	80	Tuntas
10.	Firman Hadi	L	19	95	Tuntas
11.	Hera Rizka Maulida	P	16	80	Tuntas
12.	Indi Yuliastari	P	16	80	Tuntas
13.	Irlan Maulana Saputra	L	14	70	Tuntas
14.	Izzatul Ulumi	P	14	80	Tuntas
15.	Juanda Saputra	L	13	65	Tidak Tuntas
16.	Julia Aerindiani	P	14	70	Tuntas
17.	Lalu Supiandi	L	15	75	Tuntas
18.	Lia Ramandani	P	16	80	Tuntas
19.	Linda Sari	P	15	75	Tuntas
20.	Maesa Abad Julian	L	16	80	Tuntas
21.	Nida Ahpia	P	15	75	Tuntas
22.	Nurul Hidayah	L	14	70	Tuntas
23.	Rendi	L	12	60	Tidak Tuntas
24.	Reno Safari Faozan	L	13	65	Tidak Tuntas
25.	Rifa Fitriani	P	19	70	Tuntas
26.	Rifki Firdaos	L	16	95	Tuntas
27.	Rika Mandela	P	17	80	Tuntas

28	Rizki Zahrani	L	14	70	Tuntas
29	Syarif Hidayatullah	L	16	80	Tuntas
30	Tio Ahmad Ramdani	L	14	70	Tuntas
31	Wahyu Ramadana	L	14	70	Tuntas
	Nilai Rata-rata			75,9	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			27	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			87 %	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 75,9 jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan Metode Bermain Peran dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi Menjaga Keutuhan NKRI.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong Sangat baik dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Sangat baik. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan HASIL belajar PKn Materi Menjaga Keutuhan NKRI pada siswa kelas V Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Metode bermain Peran di SDN 2 Lenek Daya Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,9 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,45.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	55
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	67,5
4	Jumlah siswa yang tuntas	16
5	Jumlah siswa yang ikut tes	31
6	Persentase yang tuntas	51,6 %

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	60
2	Skor Tertinggi	95
3	Rata-rata	75,9
4	Jumlah siswa yang tuntas	27
5	Jumlah siswa yang ikut tes	31
6	Persentase yang tuntas	87 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Pkn pada materi Menjaga keutuhan NKRI melalui penerapan Metode Bermain Peran. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi Menjaga Keutuhan NKRI.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan Penerapan Metode Bermain Peran dapat meningkatkan Hasil belajar PKN Materi Menjaga Keutuhan NKRI pada siswa kelas V semester II SDN 2 Lenek Daya Tahun Pelajaran 2016/2017

1. Penerapan Metode Bermain Peran dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran PKN Materi menjaga Keutuhan NKRI siswa kelas V semester II SDN 2 Lenek Daya Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori Cukup Baik dengan nilai rata-rata 67,5 sampai dengan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 75,9.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN Materi Menjaga Keutuhan NKRI kelas V semester II di SDN 2 Lenek Daya Tahun Pembelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 51,6 % dan siklus II sebesar 87 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Fathani, 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aminul Hayat, 2004. *Matematika Untuk SMA Kelas X*, Bandung : Regina
- Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia.
- Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach*. New York : McGraw Hill Companies.
- Husein Tampomas, 2004. *Seribu Pena Matematika SMA untuk Kelas X*, Jakarta : Erlangga.
- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurlailatul Himah, 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B MTs Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi. Mataram. IKIP
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.